

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini akan membahas berdasarkan fokus penelitian. Fokus penelitian pertama adalah untuk mengungkap dan mendeskripsikan peran kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidik di MI Internasional Sabilillah Sampang. Fokus penelitian kedua adalah untuk mengungkap dan mendeskripsikan urgensi kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidik di MI Internasional Sabilillah Sampang. Sedangkan fokus penelitian ketiga adalah untuk mengungkap dan mendeskripsikan tantangan kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidik di MI Internasional Sabilillah Sampang. Untuk membahas dari fokus penelitian ini, maka peneliti membahas fokus penelitian tersebut berdasarkan temuan dilapangan dan menganalisisnya dengan menggunakan teori. Oleh sebab itu sistematika adalah sebagai berikut.

#### **A. Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidik Di MI Internasional Sabilillah Sampang**

Peran kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidik di MI Internasional Sabilillah Sampang diantaranya; a) merekrut tenaga pendidik sesuai bidangnya dan minimal semuanya harus strata I dari semua tingkatan, merekrut

berdasarkan guru mapel. b) MI Inetrnasional Sabilillah Sampang madrasah nasional berasrama yang menerapkan sistem pendidikan berkualitas internasional dimana madrasah ini merupakan madrasah yang menerapkan kurikulum nasional plus, yaitu perpaduan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama ditambah dengan kurikulum lokal yang merupakan program unggulan madrasah. c) kepala madrasah menjaga kinerja tenaga pendidik dengan cara melakukan pendekatan secara emosional terutama kepada pendidik yang merosot kinerjanya, serta semua pendidik dituntut menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran, serta mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, masyarakat sekitar sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan, dan dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen madrasah. d) kepala madrasah mengadakan evaluasi baik personal maupun invidu setiap seminggu sekali yaitu pada hari sabtu, apa yang menjadi masalah atau kekurangan di selesaikan saat itu juga, atau dicarikan solusinya pada saat itu juga, sehingga apa yang menjadi kendala atau pun masukan bisa diatasi bersama.

Kepemimpinan dalam satu lembaga pendidikan merupakan suatu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan karena kepemimpinan dikatakan sukses apabila pengelolaan madrasah nya mempunyai gaya kepemimpinan yang bagus. Selain itu juga mempunyai prinsip-prinsip serta tujuan yang rumusannya diharapkan dapat

mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia.<sup>1</sup> Kepala sekolah yang baik adalah pemimpin yang dapat memenuhi standar. Standar seorang pemimpin dalam sekolah (kepala sekolah) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Dalam standar kepala sekolah tersebut berisi mengenai kualifikasi umum kepala sekolah/madrasah, kualifikasi khusus kepala sekolah/madrasah, dan kompetensi. Mengingat pentingnya 3 standar tersebut maka setiap kepala sekolah pada lembaga atau institusi pendidikan di setiap jenjang pendidikan harus mampu mencapainya. Dalam upaya menghasilkan pendidikan yang berkualitas dalam suatu lembaga banyak faktor atau komponen yang terlibat di dalamnya baik manusia maupun non manusia. Madrasah merupakan salah satu pendidikan yang kompleks dan unik, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan koordinasi yang tinggi dengan segala komponennya. Kepala madrasah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Kepala madrasah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahan, akan berbeda dengan kepemimpinan yang acuh tak acuh, kurang komunikatif apalagi arogan dengan komunitas madrasah.<sup>2</sup>

Lembaga MI Internasional Sabilillah Sampang mempunyai tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini

---

<sup>1</sup> Yusrizal, Dkk, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan Sma Negeri 3 Meulaboh*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, (Volume 4, No. 1, Februari 2016). 34

<sup>2</sup> Siti Nurbaya, Cut Zahri Harun, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lambaro Angan*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, (Volume 3, No. 2, Mei 2015).116

karena memang dari awal MI Internasional Sabilillah Sampang merekrut tenaga pendidik sesuai keahliannya dan berdasarkan guru mapel, hal ini bertujuan agar proses pendidikan di madrasah berjalan sesuai harapan. Madrasah ini mempunyai standar untuk jenjang pendidik rata-rata minimal strata I dalam semua bidang. Tenaga pendidik atau guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Tenaga pendidik yang berkualitas adalah yang memiliki kemampuan serta keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dapat melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Tenaga pendidik yang berkualitas adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman dibidangnya yang memiliki dan menguasai strategi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan demikian mutu pendidik dalam pendidikan tetap terjaga. Tugas profesional guru meliputi seluruh kegiatan dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Seorang guru yang mampu mengendalikan profesionalitas yang tinggi akan menunjukkan cerminan sikap yang mental serta komitmennya terhadap perwujudan serta peningkatan mutu profesional melalui berbagai strategi khususnya untuk kepala sekolah.<sup>3</sup>

Kepala madrasah MI Internasional Sabilillah Sampang juga melakukan berbagai pendekatan kepada pendidik, hal ini dilakukan untuk

---

<sup>3</sup> Muhammad Hamzah Al Faruq, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru*, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, hal 69

memaksimalkan peran kepala madrasah dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidik di MI Internasional Sabilillah. Berbagai studi tentang kepemimpinan bisa dikelompokkan menjadi tiga pendekatan yang mendasarkan atas traits (sifat, perangai) atau kualitas yang diperlukan seseorang untuk menjadi pimpinan. Pertama, mempelajari perilaku (behavior) yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif. Kedua, pendekatan yang menganggap bahwa apabila seseorang mempunyai karakteristik atau kualitas dan perilaku tertentu, akan menjadi seorang pemimpin dalam situasi apapun ia ditetapkan. Ketiga adalah pendekatan contingency yang berdasarkan atas faktor-faktor situasional, untuk menentukan gaya kepemimpinan yang efektif. Dengan kata lain, seseorang yang bisa menjadi pemimpin yang baik pada suatu keadaan tertentu, mungkin tidak berhasil dalam situasi yang lain. Demikian halnya dalam pendidikan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan karbitan atau amatiran yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan buruknya iklim dan budaya madrasah, bahkan telah menimbulkan banyak konflik negatif dan stres para bawahan yang dipimpinnya. Hal ini tentu saja perlu penanganan yang serius, karena kepemimpinan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun madrasah efektif.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet-4, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), 17.

Kepala MI Internasional Sabilillah ibu Hj. Mirhamida Rahmah, S.E, M.M. Salah satu menggunakan pendekatan secara emosional dengan karakteristik kepemimpinan visioner Sashkin menyebutkan pemimpin visioner memiliki tiga karakteristik, yaitu: (1) berpikir ke masa depan, (2) membangun dan menggambarkan visi secara jelas serta mengembangkan metode untuk mencapai visi tersebut, (3) terlibat bersama orang lain dalam mencari dukungan untuk visi, selain itu Nanus menegaskan bahwa pemimpin visioner adalah pemimpin yang efektif yang memiliki karakteristik antara lain: (1) selalu mempunyai rencana, (2) berorientasi penuh pada hasil, (3) mengadopsi visi-visi baru yang menantang, dibutuhkan, dan bisa dijangkau, (4) mengomunikasikan visi, (5) memengaruhi orang lain untuk mendapat dukungan, (6) bersemangat memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkan visi.<sup>5</sup>

Kepala madrasah memiliki kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif baik setiap hari atau setiap pekannya. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan, misi, dan tujuan madrasah tersebut. Kepala madrasah sudah menjalankan peran sebagai

---

<sup>5</sup> Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu, Pendidikan, Cet-1* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 72-73

administrator yaitu seperti menjalankan, melaksanakan, dan memberi perintah kepada guru dan staff sesuai regulasi yang telah diterima dan sering mengadministrasi program kerja kepala madrasah. Kepala madrasah selalu membuat inovasi-inovasi baru disamping SOP yang sudah ada dari pendahulu. kepala madrasah membuat trobosan baru secara administrasi sehingga semakin membaik. Kepemimpinan visioner di madrasah MI Internasional Sabilillah Sampang sudah merupakan bentuk wujud dalam memajukan dunia pendidikan, John Adair seperti dikutip Aan mengemukakan kepemimpinan visioner sama dengan kepemimpinan yang berkualitas yang memiliki ciri-ciri, yaitu; memiliki integritas pribadi, memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya, mengembangkan kehangatan, budaya, dan iklim organisasi, memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi, tegas dan adil dalam mengambil tindakan/kebijakan kelembagaan.

Sedangkan Janene Hemmen dkk, dalam analisis kualitatifnya menemukan sembilan metathemes pada pemimpin visioner, yaitu:

1. Tahu keseluruhan organisasi
2. Membangun budaya kerja tim
3. Memotivasi stakeholder
4. Tahu peran dalam proses perubahan
5. Membangun hubungan
6. Mengomunikasikan
7. Menantang peran

8. Memiliki pengetahuan sumber daya
9. Membutuhkan sumber daya khusus.<sup>6</sup>

Kinerja kepemimpinan kepala madrasah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat dianalisis berdasarkan kriteria berikut ini;

1. Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar, dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
4. Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
5. Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.

---

<sup>6</sup> Ibid, 83

6. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>
7. Menyadari semua itu, perubahan kebijakan kepemimpinan pendidikan yang dapat memberdayakan pihak bawahan menjadi amat penting untuk dilakukan dalam hal ini David Conley and Paul Goldman dalam buku Mulyasa Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah mendefinisikan *facilitative leadership* sebagai: "*the behaviors that enhance the collective ability of a school to adapt, solve problems, and improve performance.*" Kata kuncinya terletak pada *collective*. Artinya, keberhasilan pendidikan bukan merupakan hasil dan ditentukan oleh karya perseorangan, namun justru merupakan karya dari *team work* yang cerdas.<sup>8</sup>

#### **B. Urgensi Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidik Di MI Internasional Sabilillah Sampang**

Urgensi kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidik di MI Internasional Sabilillah Sampang yaitu, mengedepankan visi misi madrasah untuk masa depan, kemudian kepala madrasah royal mengirim tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan, seperti bimtek, workshop dan lain sebagainya, dan kepemimpinan kepala madrasah sebagai edukator, inovator, supervisor dan juga motivator.

---

<sup>7</sup> Ibid, 18

<sup>8</sup> Ibid, 48

Dalam dunia pendidikan sulit menemukan sosok pemimpin ideal yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Dalam berbagai bidang kehidupan banyak ditemui pemimpin-pemimpin yang sebenarnya kurang layak mengemban amanah kepemimpinannya. Demikian halnya dalam pendidikan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan karbitan atau amatiran yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan buruknya iklim dan budaya sekolah, bahkan telah menimbulkan banyak konflik negatif dan stres para bawahan yang dipimpinnya. Dunia pendidikan butuh seorang pemimpin yang benar-benar bisa mengarahkan terhadap masa depan pendidikan, salah satunya lembaga MI Internasional Sabilillah Sampang seorang pemimpin yang visioner yaitu bisa merancang masa depan pendidikan dengan visi misi lembaga yang dinaunginya. Kepemimpinan visioner adalah pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota perusahaan dengan cara memberi arahan dan makna pada kerir dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas. Hal ini yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Internasional Sabilillah Sampang, dimana visi dapat di anggap sebagai impian yang ingin diwujudkan, yang mencerminkan ambisi, daya tarik besar, hasrat, semangat, dan keadaan atau perwujudan ideal dari masa depan. Visi begitu penting juga mengandung ambisi besar dalam memandang masa depan. Visi mencerminkan wujud ideal organisasi yang

diinginkan dimasa depan, dimana saat ini belum terwujud dan tercapai. Tetapi, impian tersebut bukan impian yang melambung tinggi, tetapi mengandung unsur realistis, dan mempunyai potensi untuk dicapai di masa depan. Visi ini akan menjadikan setiap orang didalam organisasi percaya bahwa keinginan tersebut merupakan sesuatu yang berharga untuk dicapai dengan penuh pengorbanan.<sup>9</sup> Kepemimpinan visioner merupakan konsep yang dapat diuraikan terperinci dan dipahami melalui literatur dan teori. Kepemimpinan visioner dalam pendidikan merupakan hal yang serius, karena kepemimpinan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun madrasah efektif.<sup>10</sup>

Seperti yang dikatakan Burt Nanus yang dikutip Djoko Hartomo bahwa kekuatan visi itu akan melahirkan diantaranya;

- a) Visi yang benar akan menghasilkan komitmen dan memberi motivasi kepada orang-orang di dalam organisasi.
- b) Visi yang benar memberi arti bagi kehidupan karyawan;
- c) Visi yang benar menentukan standar-standar keberhasilan.
- d) Visi yang benar menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang.<sup>11</sup>

Dengan demikian maka pemimpin visioner sejatinya tidak dapat dilepaskan dari visi yang dimiliki dan upaya pengaplikasian visi tersebut secara efektif dalam organisasi yang dipimpinnya. Visi dengan kriteria

---

<sup>9</sup> Djoko Hartomo , *Kepemimpinan Visioner Mewujudkan Sekolah Penuansa Islam Siap Bersaing Di Era Globalisasi*, Cet-1, (Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry,2014), 16-17.

<sup>10</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet-4, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), 17.

<sup>11</sup> Ibid, 18

diatas dapat memainkan peran kunci dalam merancang masa depan karena perannya didalam proses perumusan strategi. Strategi harus memiliki kohesivitas dan legitimasi dalam konteks visi masa depan yang dinyatakan secara jelas dan didukung secara luas. Maka dengan demikian strategi akan menjadi bagus jika visinya bagus.

Kinerja kepemimpinan kepala madrasah MI Internasional Sabilillah Sampang merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala madrasah MI Internasional Sabilillah Sampang dalam kepemimpinannya mengembangkan mutu pendidik sering mengirim tenaga pendidik dalam mengikuti bimtek, dan mengadakan kegiatan workshop pelatihan. Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional sebagaimana bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sesungguhnya tepatlah apa yang pernah disampaikan oleh Collieti sebagaimana yang dikutip oleh Saiful Arif bahwa pekerjaan dosen, guru, dan instruktur adalah pekerjaan profesi yang dilaksanakan secara professional. Guru akan mendapatkan tunjangan jabatan fungsional. Sebagaimana yang telah diatur dalam keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 3 tahun 2003 tentang tunjangan tenaga kependidikan.

Guru juga wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seiring dengan berkembangnya zaman guru harus kreatif, inovatif dan juga memiliki kemampuan dalam hal teknologi.

Kesulitan dalam mengerjakan tugas kepemimpinan dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan yang menimbulkan rasa percaya diri pada karyawan, rasa percaya diri yang timbul pada karyawan dapat memicu kemajuan dan tercapainya tujuan organisasi, sehingga tugas seorang pemimpin juga menjaga keutuhan kerjasama tim yang bekerja pada organisasi tersebut. Kepemimpinan juga bisa diartikan sebagai bentuk kualitas suatu kelompok atau organisasi. Sebuah Organisasi atau kelompok adanya tujuan yang ingin dicapai bersama dalam sebuah kelompok. Pencapaian itu akan sangat efektif jika mengikutsertakan semua unsur elemen didalamnya. Untuk mengkondisikan semua anggota didalam sebuah kelompok memerlukan seorang pemimpin yang dapat mengelompokkan setiap anggotanya dan mengarahkan pada Tugas pokok, fungsi, dan deskripsinya masing masing. Kepemimpinan visioner dalam pendidikan merupakan hal yang serius, karena kepemimpinan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun madrasah efektif.<sup>12</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah MI Internasional Sabilillah Sampang sebagai edukator, inovator, supervisor dan juga motivator. Kepala madrasah MI Internasional Sabilillah sudah menjalankan perannya

---

<sup>12</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet-4, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), 17.

dengan baik bagi staff, guru, maupun pegawai. Dalam suatu lembaga pemimpin diharuskan dapat memberikan suatu contoh dimana dia berada, sebagai seorang wanita harus menampilkan sosok keibuan dan sosok kepemimpinan, serta sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi tetapi mampu menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang bisa memberikan suatu hal yang membangun dalam bentuk ahlak dan jiwa kepemimpinan. Sebagai educator kepala madrasah dapat memberikan manfaat bagi sesama, seperti memberikan motivasi dan semangat kerja, reward maupun sanksi agar pekerjaan menjadi lebih baik. Memberikan teladan baik kepada guru maupun murid, menegur dengan baik jika guru atau murid melakukan kesalahan, membimbing dan memberikan solusi serta memberi tau cara mengantisipasi atau trik-trik khusus dalam membangun dunia pendidikan di lembaganya.

Kepala madrasah MI Internasional Sabilillah juga sudah berperan sebagai inovator, beliau berusaha menggali potensi tenaga pendidik madrasah sesuai dengan bakat dan minatnya untuk dimaksimalkan, supaya kedepannya lebih maksimal dalam mengajar, berprestasi dan berkompetisi. Maka dari itu keterbukaan menjadi salah satu faktor penting pada peran ini, dimana cara membangun hubungannya dengan membangun komunikasi yang baik setiap hari dengan guru dan staff di MI Internasional Sabilillah Sampang. Kepala madrasah sudah membuat pembaharuan yang berkaitan pada peningkatan mutu pendidik menyesuaikan perkembangan zaman, karena zaman berkembang sesuai

dengan kondisinya sehingga orang yang enggan mau belajar akan terbelakang orang yang ingin terus menggali potensi akan maju. Kepala madrasah MI Internasional Sabilillah Sampang juga berperan sebagai supervisor dengan baik yaitu beliau berkewajiban memberikan suatu pembinaan, mensupervisi rekan-rekan baik itu staff TU maupun guru. Di antaranya memberikan pembinaan khususnya untuk membantu guru baru agar menjadi lebih baik dan tidak merasa canggung. Sebagaimana dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa bahwa *some leaders assume that coaching is something they do through the result of effort to supervise, prior knowledge, and strategy to create productive state of affairs*. Yang artinya beberapa pemimpin menganggap bahwa pembinaan adalah sesuatu yang dapat dilakukan melalui upaya pengawasan, pengetahuan awal, dan strategi untuk menciptakan keadaan yang produktif. Kepala madrasah mensupervisi pegawainya setiap satu bulan sekali dan setiap hari berkeliling mengecek, memantau mengajarkan, dan memberikan semangat kepada bawahan, serta membuat administrasi yang baik, sudah melakukan tindak lanjut, sudah mengevaluasi guru dan staff serta memberi tau dimana kelebihan dan kekurangannya. Kepala Madrasah juga terlibat dalam menyusun program supervisi kelas, kegiatan ekstrakurikuler setelah finishing dari kegiatan baru kepala madrasah yang akan memutuskannya.

Kepala madrasah MI Internasional Sabilillah Sampang juga menjalankan perannya sebagai motivator seperti, guru sering terlambat

harus dimotivasi lebih awal lagi berangkat dari rumah, memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan praktek dalam kehidupan sehari-hari, guru yang meninggalkan kelas pada jam mengajarnya akan dipanggil dan diberikan semangat bahwa pentingnya peran guru saat mengajar, serta terus memotivasi tenaga pendidik dalam mengembangkan mutu pendidik di MI Internasional Sabilillah Sampang. Dari pembahasan tersebut dapat dinyatakan bahwa peran kepala madrasah MI Internasional Sabilillah sudah berperan dengan baik dalam mengembangkan mutu pendidik. Pada hakikatnya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan performansi yaitu kinerja lembaga dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan, baik itu tujuan nasional maupun lokal institusional.<sup>13</sup>

### **C. Tantangan dan Hambatan Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidik Di MI Internasional Sabilillah Sampang**

Tantangan dan hambatan kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidik di MI Internasional Sabilillah Sampang diantaranya; a) guru dituntut untuk bisa menyelesaikan tugas tepat waktu dan tepat sasaran, selain itu juga harus bisa ikut menulis asesmen kompetensi nasional. b) guru harus profesional dan menguasai teknologi pendidikan. c) sedangkan hambatannya di MI Internasional Sabilillah kemampuan pendidik berbeda beda ada kelemahan tersendiri

---

<sup>13</sup> Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 83

ketika menyelesaikan tugas madrasah hal ini juga berdampak pada mutu pendidik.

Saat ini, dunia pendidikan sedang dalam era globalisasi, berbagai bidang ilmu pengetahuan telah mengalami perkembangan yang pesat. Salah satunya di bidang dunia pendidikan. Pendidikan termasuk sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Kehadiran ilmu pengetahuan maka seseorang dapat bertahan hidup serta dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin maju. Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dalam diri setiap individu. Suatu mutu peserta didik perannya sangat penting dalam peningkatan pendidikan. Bahkan mutu peserta didik dapat diraih melalui pencapaian keberhasilan guru dalam mengajar serta membimbing peserta didik tersebut. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2017 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Pasal 1 yang mengatakan bahwasanya guru merupakan pendidik yang memiliki tugas utama dengan tanggung jawab secara profesional diantaranya yaitu melatih, membimbing, mengarahkan, mengajar, mendidik, menilai, dan mengevaluasi siswa mulai dari kelas terendah hingga menengah keatas yaitu pendidikan dasar dan pendidikan menengah atau pendidikan formal.<sup>14</sup>

Diera globalisasi seperti sekarang ini tentu dunia pendidikan dituntut untuk terus mengikuti perkembangan zaman, sudah tugas seorang

---

<sup>14</sup> Muhammad Hamzah Al Faruq, Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 69

pemimpin dalam sebuah lembaga untuk menjawab tantangan zaman. Dalam upaya membangun mutu tenaga pendidik yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Internasional Sabilillah terus mengupayakan agar pendidik maju dan berkembang karena dengan begitu kualitas dan kuantitas madrasah tetap terjaga. Kinerja pendidik sangat diutamakan terkait beban kerja tenaga pendidik bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran secara tuntas, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Tenaga pendidik yang berkualitas adalah yang memiliki kemampuan serta keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dapat melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Tenaga pendidik yang berkualitas adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman dibidangnya yang memiliki dan menguasai strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan seorang pendidik harus memiliki kriteria secara khusus diantaranya; untuk mengajar ia harus dibekali dengan berbagai ilmu keguruan, harus dibekali juga berbagai seperangkat latihan keterampilan, dan harus mensosialisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan.<sup>15</sup>

MI Internasional Sabilillah dalam menjaga mutu pendidik mengharuskan guru untuk profesional serta dapat menyelesaikan tugas

---

<sup>15</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogyakarta : Ar Ruzz Media,2017), 163-Ibid, 164

dengan tepat waktu dan tepat sasaran dengan begitu mutu pendidikan akan terus maju dan berkembang, sebab semakin maju mutu pendidik dan pendidikan maka akan menghasilkan lulusan hebat yang berkualitas. Bagi pendidikan yang maju maka akan banyak diminati oleh masyarakat semakin bermutu pendidikan/sekolah maka akan semakin banyak masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Pendidikan ada umumnya dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termasuk dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam meningkatkan mutu pendidik salah satunya yaitu kualitas sumber daya manusia sangat penting karena dengan adanya pendidikan merupakan indikator utama pembangunan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Hal ini tidak lepas dari peran seorang guru. Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional sebagaimana bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Collieti sebagaimana yang dikutip oleh Saiful Arif bahwa pekerjaan dosen, guru, dan instruktur adalah pekerjaan profesi yang dilaksanakan secara professional. Guru akan mendapatkan tunjangan jabatan fungsional. Sebagaimana yang telah diatur dalam keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 3 tahun 2003 tentang tunjangan tenaga kependidikan. Guru juga wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seiring dengan berkembangnya zaman guru harus kreatif, inovatif dan juga memiliki kemampuan dalam hal teknologi. Setiap proses pasti ada kendala atau hambatan yang dialaminya, di MI Internasional Sabilillah merupakan suatu hambatan bagi guru yaitu kemampuan pendidik berbeda beda ada kelemahan tersendiri ketika menyelesaikan tugas madrasah hal ini juga berdampak pada mutu pendidik. Dalam konteks ini tugas dan peranan guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan sangat berperan.<sup>16</sup> Tugas dan peran tenaga pendidik dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

---

<sup>16</sup> Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), 37

berkembang dalam masyarakat, melalui tenaga pendidik diharapkan mutu pendidikan terus maju dan berkembang. Kedepan pendidikan harus mampu menciptakan SDM yang berkualitas, oleh karena itu dibutuhkan sekolah yang unggul yang memiliki ciri-ciri; Pertama, kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif memimpin menuju visi keunggulan pendidikan. Kedua, memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang jelas. Ketiga, guru-guru yang berkompoten dan berjiwa kader yang profesional. Keempat, siswa yang mau bekerja keras dalam pembelajaran. Kelima, masyarakat dan orangtua yang berperan serta dalam menunjang dunia pendidikan.<sup>17</sup>

Dunia pendidikan dihadapi oleh berbagai masalah, salah satu masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya guru terhadap teknologi pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru cenderung monoton, atau hanya menjelaskan, Maka dari itu dalam memenuhi hal diatas maka perlu adanya kepelatihan agar guru dapat memenuhi hal diatas maka perlu adanya kepelatihan agar guru dapat mengembangkan kreatifitasnya, inovatif dan juga cakap dalam menggunakan aplikasi teknologi era digital sekarang ini. Pembinaan melalui mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.<sup>18</sup> Oleh karena itu dengan adanya pendidikan dan pelatihan diharapkan bagi seorang guru untuk kreatif, inovatif dalam mengajar serta dapat

---

<sup>17</sup> Kusnandar, Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 37

<sup>18</sup> Zorlu Senyuçel, *Managing the Human Resource In 21<sup>st</sup> Century*, (USA: Ventus Publishing, 2009) hlm : 68

mennggunakan berbagai teknologi pendidikan guna mencapai hasil belajar yang baik.